

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN FASILITAS KERJA TERHADAP PRODUKTIFITAS KERJA KARYAWAN PADA UNIT LOGISTIK UPT GUDANG PERSEDIAAN LAHAT PT. KERETA API INDONESIA

Vemi Fytaloka¹, Nidyawati^{2,*}

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Serelo, Lahat

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Serelo, Lahat

*Korespondensi: vemifytaloka@gmail.com, nidyawatigumay99@gmail.com

Abstract :

From the results of the analysis discussed previously, the author can draw the following conclusions: The value of the multiple linear regression equation shows that the Management Information System variable (X1) has a dominant influence because the regression coefficient value is the largest, namely 0.053, while the Work Facilities variable (X2) has a regression value of 0.010.

The Pearson correlation between Management Information Systems and Work Facilities and Work Productivity is 0.971 because the correlation value is 0.900 – 1.000, it is concluded that the correlation is 29. Management Information Systems and Work Facilities with Work Productivity are very strong. The coefficient of determination is 94.20% for the Work Productivity (Y) variable at UPT. The Inventory Warehouse at the PT.KAI Lahat Logistics Unit is influenced by the Management Information System (X1) and Work Facilities (X2) variables. Meanwhile, the remaining 5.8% is influenced by other variables not discussed in this research.

The results of the F test research showed that the P-Value was 0.014 < 0.05, so it can be concluded that the Management Information System variable (X1) has an effect on Work Productivity (Y) at UPT. Inventory Warehouse at PT. KAI Lahat Logistics Unit. The P-value is 0.046 < 0.05, concluding that the Work Facilities variable (X2) has a significant influence on Work Productivity (Y) at UPT. Inventory Warehouse at PT. KAI Lahat Logistics Unit..

Keywords: *Management Information System, Work Facilities, Work Productivity*

1. PENDAHULUAN

Pada Era globalisasi sekarang ini menuntut adanya kompetisi dari semua organisasi atau perusahaan untuk bersaing guna untuk menjadi yang terbaik. Sumber daya manusia adalah salah satu elemen utama yang menempati posisi yang sangat strategis dalam organisasi atau perusahaan, yang artinya unsur sumber daya manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting sebagai penggerak dalam mencapai tujuan perusahaan. Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem pertama yang berorientasi pada informasi dan sasarannya adalah memberikan dukungan secara luas kepada seluruh manajer dari sebuah unit organisasi. (McLeod, 2011, p. 3). Penerapan sistem informasi manajemen ini menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, prosedur, pedoman, model manajemen dan keputusan sebuah database. Pengertian Aplikasi Berbasis Web (*Web Based Application*) sistem informasi manajemen digambarkan seperti sebuah bangunan piramida, di mana lapisan dasarnya terdiri dari informasi untuk pengolahan, transaksi, penjelasan status dan lain sebagainya adalah aplikasi yang dikembangkan menggunakan bahasa HTML, PHP, CSS, JS yang membutuhkan web server dan browser untuk menjalankannya seperti Chrome, Firefox atau Opera. Data terpusat dan kemudahan dalam akses adalah ciri utama yang membuat Aplikasi Web lebih banyak diminati dan lebih mudah diimplementasikan pada berbagai bidang kehidupan. SAP adalah perangkat lunak yang biasa digunakan dalam kepentingan bisnis atau perusahaan sistem yang mempermudah operasional data baik itu manajemen hingga fungsi bisnis lainnya

membantu perusahaan mengelola proses bisnis yang kompleks sistem yang mengembangkan solusi yang memfasilitasi pemrosesan data dan aliran informasi yang efektif di seluruh organisasi.

Fasilitas kerja adalah segala sesuatu yang digunakan dan dipakai dalam bentuk sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pekerjaan pegawai sehingga dapat memperlancar penyelesaian tugas. Fasilitas kerja adalah sarana pendukung dalam aktivitas perusahaan berbentuk fisik, dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, memiliki jangka waktu kegunaan yang relatif permanen dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang. Fasilitas kerja sangatlah penting bagi perusahaan dapat disimpulkan bahwa fasilitas kerja adalah segala sesuatu yang digunakan dan dipakai dalam bentuk sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pekerjaan pegawai sehingga dapat memperlancar penyelesaian tugas. Aspek ini mencakup seperti peralatan yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang menunjang produktifitas kerja karyawan

Produktivitas kerja di pandang sebagai konsep, filosofis, merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Dimana kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Produktifitas sebenarnya meyangkut aspek yang luas yaitu modal termasuk lahan, biaya, tenaga kerja, alat dan teknologi. Secara umum, produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran (output) yang dicapai dengan masukan (input) dan efektifitas pencapaian sasaran efektifitas dan efisiensi uang tinggi akan menghasilkan produktifitas yg tinggi.

Berdasarkan hasil prasurvey peneliti, diketahui bahwa produktivitas kerja karyawan pada unit UPT Gudang Persediaan Lahat di Unit Logistik PT.KAI menurun. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya ketepatan waktu dalam mengerjakan suatu tugas, serta pekerjaan yang masih tidak sesuai. Selain itu ditemukan adanya beberapa kesalahan-kesalahan kecil contohnya pada bagian dokumentasi yang diakibatkan karena masih terdapat beberapa fasilitas kerja seperti perangkat computer yang perlu di perbaharui dan ditambah unitnya

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah Sistem Informasi Manajemen dan fasilitas kerja berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan UPT Gudang Persediaan Lahat di Unit Logistik PT.KAI. Tujuan Penelitian, Untuk mengetahui secara simultan pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan fasilitas kerja terhadap produktivitas kerja karyawan UPT Gudang Persediaan Lahat di Unit Logistik PT.KAI.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Menurut Bekti (2015:35) menyimpulkan bahwa: Website merupakan kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait. Pengertian Aplikasi Berbasis Web (*Web Based Application*).

Aplikasi berbasis web adalah aplikasi yang dikembangkan menggunakan bahasa HTML, PHP, CSS, JS yang membutuhkan web server dan browser untuk menjalankannya seperti Chrome, Firefox atau Opera. Aplikasi Web dapat berjalan pada jaringan internet maupun intranet (Jaringan LAN), Data terpusat dan kemudahan dalam akses adalah ciri utama yang membuat Aplikasi Web lebih banyak diminati dan lebih mudah diimplementasikan pada berbagai bidang kehidupan.

Pengertian fasilitas

Fasilitas merupakan suatu sarana pendukung yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari di perusahaan tersebut, fasilitas yang digunakan bermacam-macam bentuk, jenis maupun manfaatnya, disesuaikan dengan dengan kebutuhan dan kemampuan

perusahaan,,Definisi fasilitas kerja menurut para ahli: Menurut Lupiyaodi 2006 : 150 Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. Fasilitas juga merupakan alat untuk membedakan program lembaga pendidikan yang satu dari pesaing yang lainnya. Menurut Moekijat 2001 : 155 secara sederhana yang dimaksud dengan fasilitas adalah suatu sarana fisik yang dapat memproses suatu masukaninput menuju keluaran output yang diinginkan. Menurut Bary 2002 : 67 fasilitas kerja adalah sebagai sarana yang diberikan perusahaan untuk mendukung jalannya nada perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemegang kendali.Menurut Hejdarahman Ranu Pandjojo dan Saud Husnan 2002 : yang secara normal perlu diurus oleh para karyawan sendiri dalam kehidupan sehari harinya”. Universitas Sumatera Utara Berdasarkan pengerian para ahli dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah sarana atau media untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan dalam kegiatan pekerjaan”

Pengertian Produktivitas Kerja

Pegertian prosuktivitas kerja di pandang sebagai konsep, filosofis, merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan.Dimana kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Pegertian produktifitas sebenarnya meyangkut aspek yang luas yaitu modal termasuk lahan, biaya, tenaga kerja, alat dan teknologi. Secara umum, produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran (output) yang dicapai dengan masukan (input) dan efektifitas pencapaian sasaran efektifitas dan efisiensi uang tinggi akan menghasilkan produktifitas yg tinggi.Menurut Hasibuan (2016:66) Produktivitas kerja adalah perbandingan antara output dimana output harus mempunyai nilai tambah dan teknik pengerjaan yang lebih baik. Menurut Siagian (2015:54) Produktifitas kerja merupakan kemampuan memperoleh manfaat dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan keluaran yang optimal bahkan kalau mungkin maksimal. Kemampuan yang dimaksud dalam defenisitersebut tidak hanya berhubungan dengan manfaat waktu dan sumber daya manusia Jadi produktivitas dalam organisasi kerja yang dihasilkan adalah perwujudan tujuannya, maka produktivitas berhubungan dengan suatu yang bersifat materil dan non materil, baik yang dapat dinilai maupun yang tidak dapat dinilai dengan uang.kemudian pada dasarnya produktivitas kerja mencakup sikap yang memandang hasi depan secara optimis dengan penuh keyakinan bahwa kehidupan harus lebih dari hari kemarin hasilnya, artinya ada suatu peningkatan kepada arah yang lebih baik dan sempurna.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang informasi datanya dianalisis menggunakan,statistic mulai dari pengumpulan data , validasi, dan sebagainya (siyoto&sodik,2015;78). Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode survey. Karena dalam penelitian ini informasi yag dikumpulkan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan atau individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui (Siyoto & Sodik,2015:99) Objek pada populasi diteliti, hasisnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi adalah kariawan UPT Gudang Persediaan Lahat di Unit Logistik PT.KAI yang berjumlah 30 orang karyawan. Metode pengukuran sampel dalam penelitian menggunakan metode sensus atau sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 orang karyawan UPT Gudang Persediaan Lahat di Unit Logistik PT.KAI.

Menurut Sugiyono (2013:7) Penelitian Kuantitatif adalah Penelitian ilmiah yang sitematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalahmengembangkan dan menggunakan model-moel sistematis,

teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian dapat diperoleh melalui dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang berasal langsung dari responden. Data responden sangat diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pengaruh kebutuhan aktualisasi diri dan penghargaan terhadap produktifitas kerja karyawan. Dalam hal ini diperoleh langsung dengan membagi kuisioner atau daftar pertanyaan kepada karyawan.

2. Data sekunder

Data sekunder Merupakan Data yang diperoleh melalui pengumpulan dokumen yang telah ada pada instansi tempat dilakukannya penelitian berupa data-data departemen sumberdaya manusia, yang meliputi struktur organisasi, gambaran umum organisasi/institusi, komposisi karyawan serta bias juga yang berasal dari literature ataupun internet.

Metode pengumpulan data

Dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan metode :

1. Study Pustaka

Study pustaka adalah data yang diperoleh dengan mempelajari buku-buku literatur dan sumber daya lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini

2. Study Lapangan

Yaitu data yang diperoleh dari penelitian dilapangan yang dilakukan dengan Cara:

- a. Observasi yaitu cara pengambilan data Dengan Pengamatan langsung yang berhubungan dengan objek penelitian agar mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti dengan pendapat melengkapi data yang diperlukan.
- b. Wawancara cara adalah pengumpulan data dengan melakukan suatu tanya jawab langsung kepada pihak-pihak terkait dalam objek
- c. Kuisioner yaitu memberikan pertanyaan kepada objek penelitian.

Dalam penelitian ini setiap pertanyaan dari angkey skala likert tersebut

4. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel X1 10 pertanyaan untuk variabel X2 dan 10 pertanyaan untuk variabel Y di mana yang menjadi variabel X1 adalah sistem informasi manajemen,

variabel X2 adalah fasilitas kerja dan yang menjadi variabel Y adalah produktivitas kerja. Angket yang disebar ini diberikan kepada 30 karyawan sebagai sampel penelitian. Baik didalam menghitung variabel X1 dan X2 (sistem informasi manajemen dan fasilitas kerja) Y (produktivitas kerja).

1. Uji instrumen (Uji Validitas Data)

Menurut Suharsimi Arikunto (2015;208). Validitas adalah ukuran yang menunjang tingkat kevaliditas dan atau keabsahan suatu instrument. Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Sistem Informasi Manajemen (X1)

Tabel 1

Uji Validitas Variabel Sistem informasi manajemen (X1)

No	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,374	0,385	Valid
2	0,374	0,663	Valid
3	0,374	0,377	Valid
4	0,374	0,381	Valid

No	R Tabel	R Hitung	Keterangan
5	0,374	0,664	Valid
6	0,374	9,379	Valid
7	0,374	0,387	Valid
8	0,374	0,402	Valid
9	0,374	0,390	Valid
10	0,374	0,595	Valid

Dari tabel diatas dalam pengujian validitas untuk variabel Sistem Informasi Manajemen memiliki 10 item pertanyaan yang diuji semuanya dinyatakan valid karena nilai Rhitung pada total pearson correlation variabel X1 ini diatas nilai Rtabel yaitu 0,374 dengan batas 0,05. Data ini hasil perhitungan dari validitas instrumen dengan program SPSS 25.

b. Variabel Fasilitas Kerja (X2)

Untuk mengetahui uji validitas variabel Fasilitas Kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Uji Validitas Variabel Fasilitas Kerja (X2)

No	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,374	0,380	Valid
2	0,374	0,379	Valid
3	0,374	0,519	Valid
4	0,374	0,596	Valid
5	0,374	0,474	Valid
6	0,374	0,492	Valid
7	0,374	0,503	Valid
8	0,374	0,447	Valid
9	0,374	0,505	Valid
10	0,374	0,377	Valid

Sumber : Output Regresi SPSS 25

Dari tabel diatas dalam pengujian validitas untuk variabel X2 memiliki 10 item pertanyaan dengan 30 responden. Semua yang diuji dinyatakan valid dengan nilai Rhitung yang terdapat dalam kolom total pearson correlation diatas nilai Rtabel dengan ketentuan batas 0,05.

c. Variabel Produktifitas Kerja (Y)

Untuk mengetahui uji validitas variabel Produktifitas Kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Uji Validitas Produktifitas kerja (Y)

No	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,374	0,722	Valid
2	0,374	0,620	Valid
3	0,374	0,363	Tidak Valid
4	0,374	0,384	Valid
5	0,374	0,602	Valid
6	0,374	0,432	Valid
7	0,374	0,379	Valid
8	0,374	0,385	Valid

No	R Tabel	R Hitung	Keterangan
9	0,374	0,381	Valid
10	0,374	0,722	Valid

2. Uji Instrumen (Uji Validitas dan Uji Relibilitas)

Menurut Imam Gozali (2011: 563) Analisis reliability merupakan suatu analisis untuk mengetahui nilai reliabelnya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Uji analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. uji ini terdapat nilai koefisien (r) = 0.374. bila nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar atau sama dengan 0,374, maka variabel penelitian ini dikatakan reabel atau terpercaya dan untuk mempermudah perhitungan ini dengan menggunakan *SPSS For Windows versi 25*.

a. Reabilitas X1 dan Validitas X1

Hasil pengujian reabilitas dengan melihat nilai *Alpha Cronbach's* menggunakan program *SPSS For Windows versi 25*. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian reabilitas dari variabel Sistem Informasi Manajemen dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Sistem Informasi Manajemen Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,659	10

Sumber : Output Regresi SPSS 25

Hasil reabilitas terhadap variabel X1 didapat bahwa *Alpha Cronbach's* 0,659 dan nilai tersebut $> 0,375$ maka variabel Sistem Informasi Manajemen dinyatakan Reliabel.

b. Reabilitas X2 dan Validitas X2

Hasil pengujian reabilitas dengan melihat nilai *Alpha Cronbach's* menggunakan program *SPSS For Windows versi 25*. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian reabilitas dari variabel Fasilitas Kerja dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel.5

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Fasilitas Kerja Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,686	10

Sumber : Output regresi SPSS 25

Hasil reabilitas terhadap variabel X2 didapat bahwa *Alpha Cronbach's* 0,686 dan nilai tersebut $> 0,375$ maka variabel Fasilitas Kerja dinyatakan Reliabel.

c. Reabilitas Y dan Validitas Y

Hasil pengujian reabilitas dengan melihat nilai *Alpha Cronbach's* menggunakan program *SPSS For Windows versi 25*. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian reabilitas dari variabel Fasilitas Kerja dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel.6

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Produktivitas Kerja Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,694	10

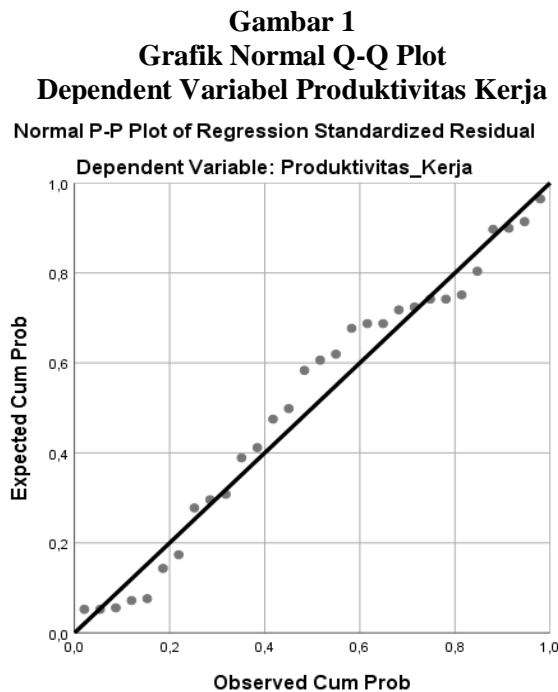
Sumber : Output Regresi SPSS 25

Hasil reabilitas terhadap variabel Y didapat bahwa *Alpha Cronbach's* 0,694 dan nilai tersebut $> 0,375$ maka variabel Produktivitas Kerja dinyatakan Reliabel.

3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan/atau dependen berdistribusi normal atau tidak normal dalam suatu model regresi. Tes statistik berkinerja buruk ketika variabel tidak terdistribusi secara normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik Scatter Plot. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi dalam penelitian ini baik variabel terikat maupun variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dapat dilihat pada grafik Q-Q Plot bila titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis lurus, maka data tersebut dapat dikatakan distribusi normal.



Gambar 4.2 menunjukkan hasil analisis regresi linear dengan grafik normal Q-Q Plot terhadap residual error model regresi diperoleh sudah menunjukkan adanya pola grafik yang normal, yaitu adanya sebaran titik-titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas Data

Menurut Ghozali (2016), tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah suatu model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas atau variabel bebas. Efek dari multikolinieritas ini menyebabkan variabilitas yang tinggi pada sampel. Ini berarti standar errornya besar, sehingga menghasilkan t hitung yang lebih rendah daripada t tabel saat menguji koefisien. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas yang dipengaruhi oleh variabel terikat. Untuk memeriksa ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, Anda bisa mendapatkannya dari nilai Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF). Toleransi mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, $VIF = 1/\text{toleransi}$, sehingga toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang digunakan adalah toleransi 0.10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Tabel 7

Hasil Uji Multikolinearitas Data

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12,994	9,128		1,424	,166
	Sistem_Informasi_Manajemen	,135	,098	,241	1,379	,179

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel Coefficient (nilai Tolerance dan VIF) dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 untuk kedua variabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas Data

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa **terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama**. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi miliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas.

Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas jika nilai signifikansi antara variabel independent lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS For Windows versi 25*.

Tabel 8
Hasil Uji Heterokedastisitas Data
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,668	1,146		2,328	,028
	Sistem_Informasi_Manajemen	-,053	,030	-,340	-1,788	,085
	Fasilitas_Kerja	-,010	,030	-,066	-,349	,730

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output regresi SPSS 25

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk Sistem Informasi Manajemen sebesar 0,085 dan Fasilitas Kerja sebesar 0,730 karena signifikansi lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas

4 Analisa Data

a. Analisa Deskriptif

Suatu analisis yang menggambarkan tanggapan responden mengenai Sistem Informasi Manajemen (X1), dan Fasilitas Kerja (X2), terhadap Produktivitas Kerja (Y) yang diperoleh dari hasil jawaban responden. Analisa deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui deskriptif data variabel seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standart deviasi (Duwi 2013:76).

Tabel 9
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Sistem_Informasi Manajemen	30	11	28	39	32,77	,436	2,388
Fasilitas_Kerja	30	10	29	39	33,97	,441	2,414
Produktivitas_Kerja	30	12	27	39	32,07	,523	2,864
Valid N (listwise)	30						

Sumber : Output regresi SPSS 25

1. Deskriptif Variabel Sistem Informasi Manajemen
 Dalam mengetahui deskriptif data dari variabel Sistem Informasi Manajemen (X1) dari 30 responden atau sampel yang diambil dari data, diperoleh rata-rata hitung (mean) 32,77 , kemudian simpangan baku (standart deviasi) 2.388, tingkat penyeberangan data (min) 28 dan skor maksimal dari data (max) 39.
2. Deskriptif Variabel Fasilitas Kerja
 Dalam mengetahui deskriptif data dari variabel Sistem Informasi Manajemen (X1) dari 30 responden atau sampel yang diambil dari data, diperoleh rata-rata hitung (mean) 33,97 , kemudian simpangan baku (standart deviasi) 2.414, tingkat penyeberangan data (min) 29 dan skor maksimal dari data (max) 39.
3. Deskriptif Variabel Sistem Informasi Manajemen
 Dalam mengetahui deskriptif data dari variabel Sistem Informasi Manajemen (X1) dari 30 responden atau sampel yang diambil dari data, diperoleh rata-rata hitung (mean) 32,07 , kemudian simpangan baku (standart deviasi) 2.864, tingkat penyeberangan data (min) 27 dan skor maksimal dari data (max) 39.

b. Analisis Statistik Inferensial

1. Koefisien Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel Sistem Informasi Manajemen (X1), Fasilitas Kerja (X2) secara bersama-sama terhadap Produktivitas Kerja (Y).

Hasil perhitungan terhadap koefisien regresi dapat dilihat pada tabel beriku

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,668	1,146		2,328	,028
Sistem_Informasi_Manajem en	,053	,030	,340	1,788	,085
Fasilitas_Kerja	,010	,030	,066	,349	,730

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output regresi SPSS 25

Berdasarkan nilai pada kolom *unStandarddized Coefficients* sub kolom Beta diketahui nilai persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2.668 + 0,053 X1 + 0,010 X2 + e$$

Dimana :

1. Konstanta sebesar 2.668 artinya jika sistem informasi manajemen dan fasilitas kerja nilai nya 0, maka Produktivitas kerja nilainya sebesar 2.668.
2. Koefisien regresi variabel sistem informasi manajemen sebesar 0,053, artinya jika sistem informasi manajemen mengalami kenaikan satu satuan maka produktivitas kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,053 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel Fasilitas Kerja sebesar 0,010, artinya jika fasilitas kerja mengalami kenaikan satu satuan maka produktivitas kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Dilihat dari persamaan regresi yang diatas bahwa dari kedua variabel independen yang diteliti terlihat variabel Sistem Informasi Manajemen (X1) yang paling besar berpengaruh karena nilai koefisien regresinya paling besar 0,053 sedangkan variabel Fasilitas Kerja sebesar 0,010.

2. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui bahwa seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diketahui dengan besarnya koefisien korelasi. Hasil analisis koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11
Hasil Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 ^a	,942	,938	,715

a. Predictors: (Constant), Fasilitas_Kerja, Sistem_Informasi_Manajemen

b. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja

Sumber : Output regresi SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai korelasi pearson antara Sistem Informasi Manajemen (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) dengan Produktivitas Kerja (Y) sebesar 0,971 karena nilai korelasi berada di 0,900-1.000 maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen dan Fasilitas Kerja dengan Produktivitas Kerja adalah sangat kuat.

Nilai korelasi antara Sistem Informasi Manajemen (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) dengan Produktivitas Kerja (Y) adalah positif artinya terjadi hubungan yang positif, yaitu jika Sistem Informasi Manajemen (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) meningkat maka Produktivitas Kerja (Y) pada UPT. Gudang Persediaan di Unit Logistik PT.KAI Lahat.

3. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dalam prosentase. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 12
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 ^a	,942	,938	,715

a. Predictors: (Constant), Fasilitas_Kerja, Sistem_Informasi_Manajemen

b. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja

Sumber : Output regresi SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R Squared 0,942 dan Adjusted R

Square sebesar 0,938. R Square merupakan korelasi dari R2 sehingga gambar gambarannya lebih mendekati mutu penjabakan model populasi. R2 yang disesuaikan sebesar 0,942 berarti keadaan yang lebih mendekati sebenarnya adalah 94,20% dan perubahan variabel Produktivitas Kerja (Y) pada UPT. Gudang Persediaan di Unit Logistik PT.KAI Lahat dapat dijelaskan oleh Sistem Informasi Manajemen (X1) dan Fasilitas Kerja (X2). Dan 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis F (Simultan)

Untuk mengetahui model variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, maka dilakukan dengan uji F yaitu dengan membandingkan antara nilai F hitung berdasarkan perhitungan SPSS dengan F tabel, Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,551	2	,275	2,101	,014 ^b
	Residual	3,538	27	,131		
	Total	4,089	29			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Fasilitas_Kerja, Sistem_Informasi_Manajemen

Sumber : Output regresi SPSS 25

Untuk membuktikan hipotesis diatas dapat dilihat dari hasil pengolahan data yaitu membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dapat juga membandingkan nilai signifikannya yaitu p-value dengan nilai taraf signifikan atau nilai alpha nya. Hasil penelitian ini didapat p-valuenya 0,014 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka Ho ditolak dan HI diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Kerja dan Fasilitas Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja pada UPT. Gudang Persediaan di Unit Logistik PT.KAI Lahat. Dari pengujian diatas, bahwa taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) $n-2 = 30-2 = 28$, $k-1 = 3-1=2$ maka diperoleh F hitung 2.101 dan F tabel 3.340, berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($t_0 = 3.340 > t_a = 2.101$). Kriteria F hitung $>$ F tabel maka Ho ditolak, Hi diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Manajemen (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y) pada UPT. Gudang Persediaan di Unit Logistik PT.KAI Lahat

d. Uji Hipotesis T

Untuk menguji hipotesis secara persial berpengaruh terhadap variabel terikat, maka dilakukan dengan uji t yaitu dengan membandingkan antara nilai hitung berdasarkan perhitungan SPSS dengan tabel, hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14
Hasil Uji Hipotesis T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,994	9,128		1,424	,166
Sistem_Informasi_Manajemen	,135	,098	,241	1,788	,179
Fasilitas_Kerja	,481	,245	,343	1,962	,046

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output regresi SPSS 25

Dari perhitungan uji T diatas maka dapat dijelaskan dengan taraf signifikan 0,05

dan derajat kebebasan (dk) $n-2-1 = 30-2-1=27$ diperoleh t tabel ($t_0 = 1.788 > t_a = 1.703$). kriteria t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Manajemen (X1) terhadap Produktivitas Kerja (Y) pada UPT. Gudang Persediaan di Unit Logistik PT.KAI Lahat.

Untuk membuktikan hipotesis pada variabel Sistem Informasi Manajemen (X1) dapat dilihat dari hasil pengolahan data yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dapat juga membandingkan nilai signifikannya yaitu p-value dengan nilai taraf signifikan atau nilai alphanya. Hasil penelitian didapat p-value nya sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Manajemen berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja (Y).

dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) $n-2-1 = 30-2-1=27$ diperoleh t tabel ($t_0 = 1,962 > t_a = 1.703$). kriteria t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara Fasilitas Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y) pada UPT. Gudang Persediaan di Unit Logistik PT.KAI Lahat.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai persamaan regresi linear berganda $Y=2.668 + 0,053 X_1 + 0,010 X_2 + e$, persamaan regresi ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Manajemen (X1) berpengaruh dominan karena nilai koefisien regresinya paling besar yaitu 0,053 sedangkan variabel Fasilitas Kerja (X2) nilai regresinya 0,010.
2. Korelasi Pearson antara Sistem Informasi Manajemen dan Fasilitas Kerja dengan Produktivitas Kerja sebesar 0,971 karena nilai korelasi berada di 0,900 – 1,000 maka disimpulkan bahwa korelasi 29.
3. Sistem Informasi Manajemen dan Fasilitas Kerja dengan Produktivitas Kerja adalah sangat kuat.
4. Koefisien determinasi sebesar 94,20% variabel Produktivitas Kerja (Y) pada UPT. Gudang Persediaan di Unit Logistik PT.KAI Lahat dipengaruhi oleh variabel Sistem Informasi Manajemen (X1) dan Fasilitas Kerja (X2). Sedangkan sisanya sebesar 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
5. Hasil penelitian uji F didapat nilai P-Valuenya sebesar $0,014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Manajemen (X1) berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja (Y) pada UPT. Gudang Persediaan di Unit Logistik PT.KAI Lahat.
6. Dan nilai P-valuenya sebesar $0,046 < 0,05$ menyimpulkan bahwa variabel Fasilitas Kerja (X2) ada pengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y) pada UPT. Gudang Persediaan di Unit Logistik PT.KAI Lahat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., & Rahardja, E. (2017). Pengaruh Fasilitas Kerja, Lingkungan Kerja Non Fisik dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Of Management*, 6(4), 1–11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Antoni, Supriyati, & Novriansyah, Y. (2018). Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pada Universitas Muara Bungo. *Jurnal Administrasi Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2195146>

Prof.Dr.moehariono,M.Si., Oktober 2009, Pengukuran kinerja Berbasis Kompetensi,

- Jl.Ranamaya Km.1 No.47, Warung Nangka, Ciawi-Bogor 16720 Penerbit
Ghalia Indonesia.
- Dr.Wirawan,M.S.L.,Sp.A.,M.M.,M.Si. 2009, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia
Teori, Aplikasi Dan Penelitian,, Jl.Raya Lenteng Agung No.101 Jangkarasa,
Jakarta 12610
- Kaswan, 2015 Manajemen Sumber Daya Manuis: Untuk Keunggulan Bersaing
Organisasi. Garaha ilmu Yogyakarta
- Sugiyono,2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Umar, Husein. 2017. Metode Penlitian untuk skripsi dan tesis. Jakarta: Rajawali
<https://www.jurnal.stiepasim.ac.id/index.php/ekonomedia/article/download/22/11>